

# Pengaruh Sektor Akomodasi dan Makan Minum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Selama Pandemi Covid-19

Vira<sup>1\*</sup>, Angela<sup>2</sup>, Titan Martinus<sup>3</sup>, Caroline Marninda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[2041348.vira@uib.edu](mailto:2041348.vira@uib.edu), <sup>2</sup>[2041347.angela@uib.edu](mailto:2041347.angela@uib.edu),

<sup>3</sup>[2041279.titan@uib.edu](mailto:2041279.titan@uib.edu), <sup>4</sup>[2041266.caroline@uib.edu](mailto:2041266.caroline@uib.edu)

(\* : corresponding author)

**Abstrak**—Perekonomian Provinsi Bali dianggap terpuruk selama pandemi Covid-19 melanda. Hal ini tidak lain dipengaruhi oleh kemerosotan salah satu sektor unggulan mereka, yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang berperan sebagai penyumbang terbesar atas laju pertumbuhan dan kemajuan perekonomian Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali Tahun 2020, kontribusi serta faktor pengaruh Sektor Akomodasi dan Makan Minum terhadap perekonomian Provinsi Bali selama pandemi Covid-19. Data sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* yaitu data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sangat berpengaruh terhadap perekonomian provinsi Bali dengan berdasarkan pencatatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada tingkat PDRB telah mengalami kontraksi hingga angka -12,28% dibandingkan dengan periode triwulan III-2020. Dalam penelitian ini, pembaca dapat memahami perbandingan pengaruh sektor Akomodasi Makan dan Minum terhadap perekonomian provinsi Bali dalam periode 3 tahun terakhir.

**Kata Kunci:** PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Akomodasi dan Makan Minum, Covid-19

**Abstract**—The economical state of Bali Province is considered to have slumped during the Covid-19 pandemic. This condition is strongly influenced by the downturn in one of their leading sectors, the Accommodation, Food and Drink sector, which acts as the largest contributor to the rate of growth and economic progress of the Province of Bali. This study aims to determine the growth rate of the Accommodation, Food and Drink sector in Bali Province by 2020, the contribution and influence factors of the Accommodation, Food and Drink Sector that affected the economy of the Province of Bali during the Covid-19 pandemic. Sample data was obtained through purposive sampling method, which was secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Bali Province. The method of analysis in this study was carried out with a descriptive quantitative approach. The results of the study show that the Accommodation, Food and Drink provision sector greatly influences the province of Bali's economy with the recording of economic growth in the province of Bali. The GRDP level has sharply contracted to -12.28% compared to the quarter III-2020 period. In this study, readers can understand the comparison of the influence of the Accommodation, Food and Drink sector on the economy of the province of Bali in the last 3 years.

**Keywords:** GRDP, Economic Growth, Accommodation Food and Drink Sector, Covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur utama dalam mengevaluasi aktivitas perekonomian, terutama untuk membedah konsekuensi perbaikan keuangan yang dilakukan oleh suatu negara atau daerah. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perkembangan jika penciptaan tenaga kerja dan produk meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana tindakan keuangan dapat menghasilkan pembayaran ekstra atau bantuan umum pemerintah dalam periode tertentu. (Todaro, 2003)

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah akan berandal pada kemampuan suatu negara atau daerah tersebut memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Menurut (Putra & Yadnya, 2018), otonomi daerah merupakan tantangan terbesar bagi pemerintah karena diperlukan pemahaman dan identifikasi serta mengerti cara mengelola potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. diperlukan pemahaman akan daerah tersebut melalui otonomi daerah oleh pemerintah yang berfungsi untuk meningkatkan inovasi dan inisiatif, serta dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan daerah. (Sudewi & Wirathi, 2013) Pemerintah yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan benar, akan dapat memaksimalkan potensi peningkatan pesat dalam keberlangsungan perekonomian daerahnya. Sebaliknya, jika suatu daerah tidak dapat membubuhi potensi daerah yang dimiliki dengan benar, maka strategi pengembangan potensi pada daerah tidak dapat dikembangkan secara optimal.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia meningkat dari tahun ke tahun ditandai dengan pertumbuhan ekonomi pada setiap daerah, salah satunya yaitu Provinsi Bali. Provinsi Bali merupakan provinsi di Indonesia yang dikenal atas bidang Pariwisata melalui aktivitas penerimaan devisa, pendapatan daerah,

pengembangan wilayah, penyerapan investasi dan tenaga kerja, serta pengembangan usaha dalam pertumbuhan ekonomi. Provinsi Bali melaksanakan kebijakannya dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dalam berbagai sektor dan penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi provinsi Bali yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Otonomi daerah menuntut pemerintah provinsi Bali agar kreatif dalam melakukan berbagai kebijakan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat meningkatkan pembangunan ekonominya.

**Tabel 1.** Data Pertumbuhan PDRB Sektor Akomodasi Makan dan Minum Provinsi Bali

Tahun	PDRB Di Provinsi Bali (%)	PDRB Sektor Akomodasi Makan dan Minum Provinsi Bali (%)
2018	6.31	6.70
2019	-5.60	4.82
2020	-9.31	-27.52

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2020)

Berdasarkan data diatas, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum mengalami tingkat PDRB tertinggi pada tahun 2018 sebagai penyumbang terbesar perekonomian provinsi Bali, yaitu sebesar 6,07% menurut lapangan usaha. Pada tahun yang sama juga, tercatat bahwa perekonomian Provinsi Bali mencapai tingkat tertinggi sebesar 6,31% dalam periode 3 tahun terakhir. Pergerakan PDRB pada sektor tersebut tidak berjalan mulus karena pada tahun 2020, tingkat pertumbuhan sektor Akomodasi dan Makan Minum mengalami kontraksi yang begitu signifikan hingga -27,52%. Hal ini menyebabkan perekonomian Provinsi Bali ikut mengalami kontraksi secara tajam hingga angka -9,31%. Penurunan ini terjadi karena dipicu oleh dampak pandemi Covid-19 yang mengguncangkan perekonomian seluruh pangsapasar.

Potensi perkembangan ekonomi daerah merupakan indikator penting dalam daya saing suatu daerah. Potensi ekonomi suatu daerah akan turut membentuk kompleksitas daya saing suatu daerah (Mayes, 2010) Maka dari itu, laporan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi laju pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Provinsi Bali Tahun 2020 yang telah berkontribusi dan membawa pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Penelitian ini juga akan membahas dampak penurunan PDRB Sektor Akomodasi dan Makan Minum terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produksi bersih baik berbentuk produk maupun jasa yang didapatkan dari hasil keseluruhan unit ekonomi daerah yang ditentukan. PDRB memberikan statistik mengenai pertumbuhan maupun penurunan nilai pada produk atau jasa suatu daerah dan dapat dibuktikan dengan, jika PDRB berkembang maka akan banyak terbuka lapangan kerja yang memungkinkan perusahaan banyak mempekerjakan karyawan. (Maricar, 2020)

PDRB dapat digolongkan menjadi 3 sektor yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier. Pengelompokan ini berdasarkan hasil input dan output yang dihasilkan produsen pada suatu daerah yang diteliti, hasil dari setiap sektor PDRB antara lain adalah :

- Sektor Primer**  
Sektor primer adalah bagian penghasil output berupa hasil pokok yang dibutuhkan pada daerah tersebut, misalnya akomodasi bahan pangan seperti pertanian, pertambangan, maupun penggalian.
- Sektor Sekunder**  
Sektor sekunder merupakan hasil input yang berasal dari sektor primer yang dikembangkan dan pada sektor sekunder terdiri atas perindustrian yang bergerak pada daerah tersebut seperti sektor listrik, air dan pembangunan.
- Sektor Tersier**  
Sektor tertier dikategorikan sebagai sektor yang didominasi oleh sektor jasa, dengan output yang dihasilkan berupa restoran, hotel, komunikasi dan sektor jasa lainnya.

Perhitungan PDRB pada suatu daerah dapat melihat potensi perkembangan ekonomi pada daerah-daerah yang diteliti dan pada hasil ini dapat memicu perubahan otonomi daerah untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan yang sesuai untuk suatu daerah atau provinsi yang dituju agar dapat meningkatkan pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat pada daerah.

## **2.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Proses pertumbuhan ekonomi ini juga dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan *output* perkapita dalam jangka panjang. (Syahputra, 2017) Begitu juga pertumbuhan ekonomi regional yang menunjukkan kesejahteraan regional (daerah) yang tercermin melalui peningkatan pendapatan perkapita yang merupakan sumber dari berbagai alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi daerah yang pesat akan diikuti oleh peningkatan daya beli masyarakat secara beriringan. Hal ini menggambarkan kondisi bahwa pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dikatakan berkaitan dengan perkembangan yang berdimensi tunggal dan dapat diukur melalui peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Peningkatan dalam pendapatan regional daerah tersebut dapat ditinjau melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Menurut (Dewi et al., 2017), Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu dari banyaknya indikator penentu prestasi ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui perkembangan ekonomi fisik yang dapat dilihat melalui kegiatan ekonomi yang sebenarnya seperti meningkatnya produksi barang dan jasa beserta berkembangnya sektor infrastruktur suatu Negara. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut umumnya diukur dari pendapatan nasional riil yang terus berkembang dan dihasilkan suatu Negara dalam suatu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan merata merupakan tujuan utama dalam sebuah proses pembangunan nasional jangka pendek dan jangka panjang. Terlebih lagi, salah satu bagian integral dari adanya pembangunan nasional merupakan pertumbuhan ekonomi regional yang menandakan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi nasional akan tercapai bila memiliki dukungan dari pertumbuhan ekonomi regional yang mencukupi. (Hidayat & Nalle, 2017) Berdasarkan definisi yang dijabarkan, dapat dikatakan jika pembangunan ekonomi terdiri dari seluruh usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup suatu daerah yang kemudian dihitung melalui peningkatan pendapatan riil kapita. Dalam pembangunan ekonomi daerah, produktivitas dan pemberian kesempatan dan kemampuan pada masyarakat setempat akan cara mengelola sumber daya alam disekitar daerah harus dioptimalkan oleh pemerintah agar dapat menghasilkan usaha pengelolaan sumber daya dengan optimal.

## **2.3 Konsep Produktivitas**

Salah satu faktor fundamental dan komponen yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah produktivitas pada suatu daerah. Konsep produktivitas merupakan aktivitas yang dilakukan pada suatu daerah dalam memanfaatkan sumber daya dan teknologi untuk memaksimalkan *output* yang dilakukan suatu daerah dalam meningkatkan PDRB dan produktivitas suatu daerah merupakan indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi pada daerah yang diteliti. Pada jangka panjang standar kehidupan masyarakat dinilai dari faktor produktivitas atau output per unit tenaga kerja yang menjadi standar hidup masa mendatang, sehingga menyebabkan produktivitas sangat bergantung pada sumber daya alam, manusia dan pengetahuan teknologi dalam meningkatkan produktivitas pada suatu daerah. Industri kreatif dalam suatu daerah memiliki kemampuan untuk menarik tenaga kerja terampil penduduk atau bahkan wisatawan yang akan meningkatkan produktivitas daerah dan membawa pengaruh positif pada peningkatan ekonomi. (Fahmi & Koster, 2017)

## **2.4 Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor yang memberikan output yang sangat besar pada daerah pariwisata, dan output yang dihasilkan berupa jasa seperti perhotelan dan restoran/tempat makan. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memberikan peningkatan PDRB pada daerah pariwisata secara konstan dari tahun ke tahun dengan memperhatikan wisatawan yang datang dengan akomodasi penginapan jangka panjang maupun jangka pendek dan penyediaan konsumsi, serta layanan jasa lainnya yang terdapat pada daerah tersebut. (Maricar, 2020)

# **3. METODE PENELITIAN**

## **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan berfokus pada pengamatan hubungan dan makna di antara objek dan fenomena berdasarkan teori dan data numerik yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian kemudian dijelaskan secara spesifik, mendalam dan transparan melalui kata atau kalimat.

### **3.2 Objek Penelitian**

Fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dalam periode tahun 2017-tahun 2020 sebagai variabel dependen dan PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum sebagai variabel independen. Hubungan kedua fenomena tersebut menjadi topik utama dalam penelitian yang dilaksanakan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel data penelitian dimana data sampel dipilih berdasarkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Data sekunder riil merupakan data yang digunakan dalam penelitian tepatnya bersumber dari Badan Pusat Statistik Bali tahun 2017-2020, yaitu data pertumbuhan PDRB Provinsi Bali tahun 2017 hingga tahun 2020. Data diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yaitu [bali.bps.go.id](http://bali.bps.go.id). Selain itu, terdapat berbagai jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang digunakan untuk pengkajian prinsip dan kaidah dasar atas topik yang dibawakan.

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produksi bersih baik berbentuk produk maupun jasa yang didapatkan dari hasil keseluruhan unit ekonomi daerah yang ditentukan.

#### **3.4.2 Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Pertumbuhan ekonomi regional menunjukkan kesejahteraan regional (daerah) yang tercermin melalui peningkatan pendapatan perkapita yang merupakan sumber dari berbagai alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

## **4. HASIL**

### **4.1 Analisis Data Penelitian**

#### **4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Lapangan Usaha Provinsi Bali**

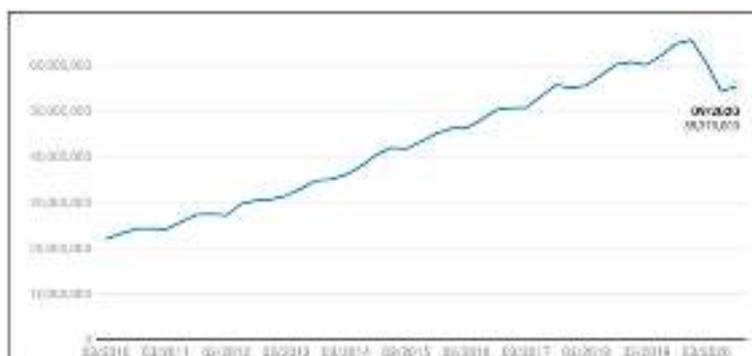
Pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada umumnya bergantung pada sektor aktivitas penduduk dalam perolehan pendapatan maupun perencanaan pembangunan dan peningkatan perekonomian suatu daerah. Dalam Produk Domestik Regional Bruto terdiri dari 17 sektor menurut lapangan usaha dalam PDRB yang dikumpulkan melalui metode sensus. Berikut disajikan tabel mengenai pertumbuhan PDRB Provinsi Bali dalam kurun waktu satu tahun. (BPS Bali, 2020)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan			Sumber Pertumbuhan		
	Trw. III-2020 thd Trw. II-2020 (q-to-q)	Trw. III-2020 thd Trw. III-2019 (y-on-y)	Kum Trw III-2020 thd Kum Trw III Tahun 2019 (c-to-c)	Trw. III-2020 thd Trw. II-2020 (q-to-q)	Trw. III-2020 thd Trw. III-2019 (y-on-y)	Kum Trw III-2020 thd Kum Trw III Tahun 2019 (c-to-c)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,09	-2,02	-1,50	-0,01	-0,27	-0,20
B Pertambangan dan Pengalihan	0,93	-8,21	-1,89	0,01	-0,07	-0,02
C Industri Pengolahan	3,40	-3,83	-6,58	0,22	-0,23	-0,42
D Pengadaan Listrik dan Gas	-4,00	-23,96	-12,61	-0,01	-0,05	-0,03
E Pengadaan Air	-0,02	-1,16	1,58	0,00	0,00	0,00
F Konstruksi	1,40	-4,65	-1,46	0,16	-0,47	-0,15
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,09	-10,05	-6,02	-0,11	-0,95	-0,57
H Transportasi dan Pergudangan	3,64	-40,32	-29,06	0,18	-2,97	-1,13
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,41	-34,65	-25,90	0,51	-7,08	-5,22
J Informasi dan Komunikasi	3,78	6,30	6,64	0,32	0,45	0,48
K Jasa Keuangan	2,53	-7,10	-2,46	0,11	-0,29	-0,10
L Real Estate	-0,13	-1,57	1,06	-0,01	-0,07	0,05
M,N Jasa Perusahaan	1,95	-5,36	-2,77	0,02	-0,06	-0,03
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,01	-0,52	1,74	0,00	-0,03	0,09
P Jasa Pendidikan	3,58	-0,99	-0,35	0,24	-0,06	-0,02
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1,65	-0,04	2,99	-0,05	0,00	0,07
R,S,T,U Jasa lainnya	3,86	-7,58	-5,92	0,07	-0,13	-0,10
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1,66</b>	<b>-12,28</b>	<b>-8,27</b>	<b>1,66</b>	<b>-12,28</b>	<b>-8,27</b>

Gambar 4.1. Tabel Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2020 Tahun Dasar 2010 (persen)  
Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021)

Pada tabel laju pertumbuhan dan sumber pertumbuhan ekonomi Bali di atas pada triwulan III-2020 (q-to-q) dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar dari pertumbuhan ekonomi Bali yang sebesar 1,66% itu bersumber dari Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Kategori I) dengan sumbangan 0,51%, Sektor Informasi dan Komunikasi (Kategori J) dengan sumbangan 0,32%, Sektor Jasa Pendidikan (Kategori P) dengan sumbangan 0,24%, Sektor Industri Pengolahan (Kategori C) dengan sumbangan 0,22%, dan Transportasi dan Pergudangan (Kategori H) dengan sumbangan 0,18%. Sedangkan sektor jasa gabungan lainnya yang terdiri dari 12 kategori tercatat memberi kontribusi sebesar 0,19% terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2020 (q-to-q).

#### 4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2020 terhadap Triwulan III-2019 (y-on-y)



Gambar 4.2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Menurut

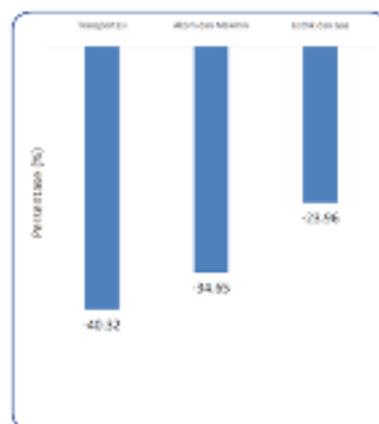
Lapangan Usaha Tahun 2010-2020 (Rp Juta)

Sumber: (Setiaji, 2020) CEIC

Berdasarkan hasil perhitungan tercatat ekonomi Bali mengalami kontraksi selama tiga periode triwulan secara berturut. Provinsi Bali yang terkenal akan keaktifannya pada aktivitas pariwisata menerima dampak yang cukup signifikan akibat imbas pandemi Covid-19 sehingga ekonomi kota-kota Dewata tersebut terpukul. Pada triwulan III-2020 ekonomi Bali kembali mengalami kontraksi hingga angka -12,28% (tabel 2) jika dibandingkan pada tingkat pertumbuhan pada triwulan III-2019 (y-on-y). Dari 17 kategori lapangan usaha penyusun PDRB, terdapat 16 kategori yang mengalami penurunan dan hanya 1 kategori yang mampu tumbuh positif.

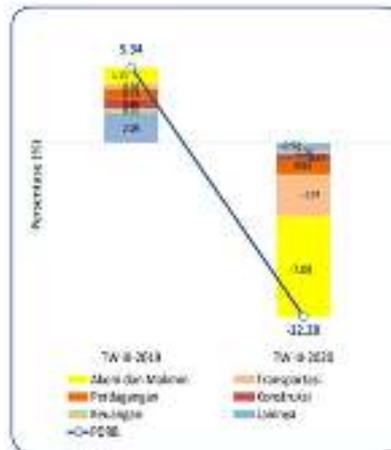
#### 4.2.3 Penurunan PDRB Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali 2019-2020

Dampak dari pandemi Covid-19 ini tidak lain adalah menurunnya mobilitas penduduk yang secara signifikan mempengaruhi sektor unggulan ekonomi Bali 8 seperti sektor Transportasi dan Pergudangan serta sektor Akom. Makmin. Kegiatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 pada Provinsi Bali yang dilakukan pada kuartal ke-3 tahun 2020, membatasi segala aktivitas transportasi dengan beberapa pengendalian antara lain: pemberlakuan *school from home* (sfh) dan *work from home* (wfh), pembatasan jumlah kunjungan wisatawan, serta pembatasan kapasitas penumpang kapal dan pesawat. Terlebih lagi aktivitas transportasi di Bali sebagian besar bergantung pada wisatawan, sehingga jika dibandingkan dengan kondisi triwulan III-2019 yang merupakan masa puncak dalam sektor pariwisata dan akomodasi makan dan minum pada Provinsi Bali, nilai tambah yang tercipta pada triwulan III-2020 secara jelas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Sektor lapangan usaha lainnya yang turut merasakan penurunan tajam dalam tingkat laju pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Bali sebagian besar terjadi pada sektor yang berfokus pada aktivitas transportasi dimana tercatat data penyeberangan melalui jalur ASDP mengalami penurunan tingkat kunjungan kendaraan sebesar -33,45% dan tingkat kunjungan penumpang sebesar -85,27%. Di sisi lain, jumlah keberangkatan penumpang internasional pada jalur penerbangan Bandara Ngurah Rai turun drastis hingga -99,82%. Hal yang sama terjadi juga pada keberangkatan penumpang domestik tercatat menurun sebanyak -90,28% (y-on-y). Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dengan cakupan aktivitas yang meliputi bidang perhotelan dan restoran juga menghadapi imbas penurunan kunjungan yang signifikan pada kuartal ke-3 tahun 2020. Kondisi ini dapat dibuktikan melalui data statistik BPS Bali bahwa jumlah kedatangan wisatawan mancanegara hanya tercatat sebanyak 152 kunjungan pada triwulan III-2020 dibandingkan dengan triwulan III-2019 dimana jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mencapai 1,8 juta kunjungan. Dampak dari penurunan tingkat kunjungan wisman tersebut secara langsung berpengaruh besar pada tingkat hunian hotel dan villa dan mengguncangkan tingkat omset restoran dan rumah makan daerah Bali setempat. Selain itu, indikator rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di Bali mengalami kontraksi hingga -94,16% (y-on-y). Sebelumnya pada triwulan III-2019 berada pada kisaran 59,05% sedangkan pada triwulan-III 2020 menurun hingga 3,45%.



**Gambar 4.3** Grafik Laju Pertumbuhan (%) Tiga Lapangan Usaha Terendah Triwulan III-2020 (y-on-y)

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021)



**Gambar 4.3** Grafik Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2020 (y-on-y)

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2021)

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat juga dinilai sebagai salah satu faktor penyebab dari rendahnya tingkat okupansi kamar hotel di Bali, dengan menyentuh angka di bawah 10% pada bulan April. Sedangkan pada bulan September, tercatat rekor rendah hanya mencapai 5,28%. Kondisi seperti ini jarang terjadi sebelum pandemi Covid-19 melanda dengan rata-rata kunjungan wisatawan 10.000 orang per hari. Namun, kini maksimal kunjungan dibatasi hingga tersisa 3.000 orang per hari dengan rata-rata masa tinggal 3 malam.



**Gambar 4.4** Grafik Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Provinsi Bali Tahun 1989-2019 (Persen)

Sumber : (Setiaji, 2020) CEIC

Dalam sektor Akomodasi dan Makan Minum, aspek jumlah wisatawan, durasi kunjungan dan hasil pengeluaran para wisatawan mancanegara itu sendiri memiliki dampak positif terhadap perekonomian Provinsi Bali. Aspek-aspek tersebut dapat menunjang kenaikan penerimaan devisa, pendapatan daerah, investasi, lapangan pekerjaan, dan terutama di PDRB untuk menganalisis pembangunan dan pertumbuhan. Maka dari itu, dengan adanya penyebaran wabah Covid-19 menyebabkan sektor unggulan yang menopang perekonomian Provinsi Bali terpuruk. Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi pada pertumbuhan dan pembangunan daerah itu yang mana disampaikan oleh Wakil Gubernur Bali bahwa pandemi Covid 19 berimbas signifikan bagi perekonomian masyarakat Bali pada triwulan kedua 2020 sehingga pertumbuhan perekonomian Bali mengalami kontraksi yang cukup dalam hingga -10,98%.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Sektor akomodasi makanan dan minuman memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan ataupun pertumbuhan ekonomi pada provinsi Bali. Hal ini dikarenakan sektor akomodasi menyumbangkan kontribusi terbesar dari produktivitas masyarakat. Berdasarkan hasil analisis, penurunan nilai pada sektor akomodasi mempengaruhi langsung terhadap tingkat PDRB provinsi Bali pada tahun 2020. Penurunan nilai sektor sebesar -38,11% menyebabkan total pendapatan menurun hingga Rp. 5,6 triliun yaitu penurunan sebesar 36,67%.

Dampak penurunan sektor akomodasi makan dan minum pada provinsi disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 yang dapat dikaitkan pada tingkat wisatawan/pengunjung yang dinilai sering datang ke kota Dewata tersebut menurun, semakin singkatnya waktu kunjungan dan rendahnya tingkat okupansi

kamar hotel di Bali dengan catatan tingkat okupansi rekor terendah hanya mencapai 5,28%. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, rata-rata kunjungan wisatawan mencapai 10.000 orang per hari. Namun, kini maksimal kunjungan dibatasi hingga tersisa 3.000 orang per hari dengan rata-rata masa tinggal 3 malam.

Dalam menangani faktor ekonomi makro yang strucked perekonomian Provinsi Bali, pemerintah provinsi pun mengambil aksi kebijakan yang dapat diterapkan dalam menghadapi penurunan sektor akomodasi makan dan minum yang dapat dirangkum menjadi, adanya pengarahannya vaksinasi pada masyarakat Kota Bali dan dilakukan pada seluruh masyarakat dan secepat mungkin. Selain itu terdapat dukungan secara finansial dan dispensasi dari Pemerintah Pusat kepada berbagai tempat destinasi wisata, adanya kerjasama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Kota Bali, dan perbankan daerah untuk menggelar gotong royong menyerap hasil bumi dan membantu menyiapkan penerapan protokol kesehatan di daerah wisata, perhotelan, hingga restoran yang berfungsi menumbuhkan kepercayaan pada kelompok wisatawan akan menerapkan protokol kesehatan di Kota Bali ini, dan terakhir adanya gerakan dukungan oleh masyarakat Indonesia bernama "Bali I Miss U" yang menggambarkan kerinduan wisatawan terhadap Kota Bali. Dengan adanya gerakan tersebut maka dapat memikat orang-orang disekitarnya untuk mengunjungi kembali Kota Bali bagi yang sudah pernah dan memikat ketertarikan untuk berkunjung pada destinasi yang dipromosi pada gerakan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian hanya terbatas pada data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali, sehingga hasilnya tidak membuktikan pengaruh yang dibawakan oleh Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, periode penelitian hanya menjangkau 3 tahun terakhir sehingga tidak memiliki proses penelitian yang lebih menyeluruh.

## 5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Adapula saran yang disampaikan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan guna penelitian berikutnya, antara lain:

- Penelitian ini terbatas hanya pada data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali, peneliti disarankan, peneliti disarankan untuk memperluas objek penelitian hingga cakupan nasional.
- Data sampel yang digunakan selama penelitian dapat diperluas ke data numerik lainnya sehingga hasil penelitian tidak bergantung pada suatu data tunggal dan memiliki hasil yang lebih akurat.
- Periode penelitian dapat ditambahkan dari 3 tahun terakhir menjadi 5 tahun terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, (Statistics of Bali Province. (2021). *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (Statistics of Bali Province)*. <https://bali.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto-lapangan-usaha-.html#subjekViewTab1>
- BPS Bali. (2020). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8. <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Fahmi, F. Z., & Koster, S. (2017). *Creative Industries and Regional Productivity Growth in the Developing Economy: Evidence from Indonesia*. *Growth and Change*, 48(4), 805–830. <https://doi.org/10.1111/grow.12212>
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4647>
- Maricar, F. F. (2020). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal, Dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pdrb Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum Di Provinsi Bali*. UMM Institutional Repository. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/69787>
- Mayes, A. (2010). *Analisis Sektor Unggulan Dengan Pendekatan Location Quation Kabupaten Pelalawan*.
- Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018). *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5657. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p16>
- Setiaji, H. (2020). *Aduh, Bali! Paling Merana, Ekonomi Minus 12% Lebih...* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201106123536-4-199796/aduh-bali-paling-merana-ekonomi-minus-12-lebih/2>
- Sudewi, N. N. A., & Wirathi, I. G. A. P. (2013). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Provinsi Bali*. *E-Jurnal EP Unud*, 2(3), 135–141.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4434/3725>

Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomika, 1(3), 183–191. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>

Todaro, M. P. ; S. C. S. (2003). *Michael P. Todaro, Stephen C. Smith .2003*. Erlangga.